

Penyuluhan Bahaya Petasan di Pesekutuan Anak dan Remaja (PAR) Rayon Remu Selatan Jemaat GKI Maranatha Remu Kota Sorong

¹Febry Talakua, ²Baktianita R. Etnis, ³Pricilya P. Ruhukail

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua-Sorong

Korespondensi: febrytalakua01@gmail.com

Abstrak: Bermain petasan sudah jadi tradisi bagi masyarakat, termasuk anak-anak saat menyambut hari besar seperti hari Natal, hari Lebaran dan Tahun Baru. Namun, tak jarang bermain petasan membawa petaka bagi orang-orang yang memainkannya, khususnya anak-anak. Penyuluhan tentang bahaya dari petasan merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman anak dan remaja tentang bahaya petasan dan dampak negatifnya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anak dan remaja rayon Remu Selatan Jemaat GKI Maranatha Remu tentang bahaya Petasan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyampaian materi melalui menggunakan power point. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan rata-rata nilai pretest pengetahuan bahaya petasan pada anak dan remaja 4,6 dan posttest 8,4, dengan nilai perubahan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 3,8 point. Kesimpulan dari kegiatan ini Pengetahuan anak dan Remaja tentang bahaya Petasan meningkat setelah diberikan penyuluhan, untuk itu diharapkan agar Pemerintah, Lembaga Keagamaan, Perguruan Tinggi dan LSM untuk senantiasa melaksanakan kegiatan Penyuluhan tentang Bahaya Petasan pada anak dan remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Bahaya Petasan, Anak dan Remaja

Abstract: Playing firecrackers has become a tradition for the community, including children when welcoming big holidays such as Christmas, Eid, and New Year's Day. However, not infrequently playing firecrackers brings disaster to those who play them, especially children. Counseling about the dangers of firecrackers is one of the efforts to increase the understanding of children and adolescents about the dangers of firecrackers and their negative impacts. This activity aims to increase the knowledge of children and youth of the South Remu district of the GKI Maranatha Remu Congregation about the dangers of firecrackers. The method used is counseling with lecture and discussion methods. Submission of material through using PowerPoint. The results showed that the average pretest value of knowledge of the dangers of firecrackers in children and adolescents was 4.6 and the posttest was 8.4, with a change in value before and after counseling was given as much as 3.8 points. This activity concludes that the knowledge of children and adolescents about the dangers of firecrackers increases after being given counseling, for that it is hoped that the government, religious institutions, universities, and NGOs will always carry out outreach activities on the dangers of firecrackers to children and adolescents.

Keywords: Knowledge, Danger of Firecrackers, Children, and Adolescents.

PENDAHULUAN

Petasan (mercon) adalah peledak berupa bubuk yang dikemas dalam beberapa lapis kertas, dan mempunyai sumbu untuk diberi api dalam menggunakannya. Petasan merupakan peledak yang berdaya ledak rendah atau *Low explosive*. Bubuk yang digunakan sebagai isi petasan merupakan bahan peledak kimia yang membuatnya dapat meledak pada kondisi tertentu.¹

Bermain petasan sudah jadi tradisi bagi masyarakat, termasuk anak-anak saat menyambut hari besar seperti Natal, Hari raya lebaran, dan tahun baru, namun terkadang membawa petaka khususnya Anak-anak.²

Suatu kasus petaka petasan yang menimpa anak berumur lima tahun di Kecamatan Marpoyan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada tahun 2015. Kasus tersebut berawal saat korban yang berumur lima tahun bermain petasan bersama dua temannya di halaman rumah korban. Ketiganya bermain petasan yang diduga jenis human fire works dengan cara memasukkan petasan tersebut dan meledakkannya dalam kaleng. Setelah memasukkan petasan dalam kaleng, korban lalu duduk

dan menatap kaleng berisikan petasan itu seraya menunggu meledak. Saat meledak, percikan kaleng menysar ke leher korban hingga menyebabkan tenggorokan korban hampir putus dan menyebabkan pendarahan hebat yang mengakibatkan korban meninggal dunia.³

Peristiwa yang terjadi di Marpoyan Kota Pekanbaru, Riau menjadi pembelajaran bagi kita untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pada anak dan remaja tentang bahaya petasan. Penyuluhan tentang bahaya dari petasan merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman anak dan remaja tentang bahaya petasan dan dampak negatifnya. Penyuluhan adalah suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu.

Sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dari Perguruan Tinggi STIKES Papua Sorong, mengadakan kegiatan penyuluhan kepada anak dan Remaja tentang bahaya Petasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anak dan remaja Robel Dominie Eduard Osok rayon Remu Selatan Jemaat GKI Maranatha Remu tentang bahaya Petasan.

METODE

Metode pengabdian Masyarakat ini dengan metode penyuluhan, diskusi dan Tanya jawab kepada Persekutuan Anak dan Remaja PAR Rayon Remu Selatan Jemaat GKI Maranatha Remu Kota Sorong, berikut kami lampirkan agenda kegiatan pengabdian.

Tabel 1 : *Planning of Action* (POA)

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
<i>Pembukaan :</i>			
1.	5 menit	1. Memberi salam	1. Menjawab salam
		2. Perkenalan	2. Mendengarkan dan memperhatikan
		3. Menjelaskan tujuan kegiatan	3. Membaca dan menjawab soal
	15 menit	4. Pretest Pengetahuan tentang Bahaya Petasan	
<i>Pelaksanaan :</i>			
2	30 menit	Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan, teratur dan tanya jawab	Menyimak, memperhatikan, bertanya dan menjawab
		Materi :	
		1. Pengertian, dan jenis-jenis Petasan	
		2. Bahaya dan pencegahan bahaya bermain Petasan	
<i>Evaluasi :</i>			
3.	15 menit	Posttest Pengetahuan tentang bahaya Petasan	Membaca dan menjawab soal
<i>Penutup :</i>			
4.	5 menit	1. Mengucapkan terimakasih atas peran peserta	Menjawab salam
		2. Mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam.	

Kriteria Evaluasi

Evaluasi struktur

1. Anak dan Remaja ikut dalam kegiatan penyuluhan Bahaya Petasan
2. Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan di Tempat Ibadah PAR Robel Dominie Eduar Osokh Rayon Remu Selatan Jemaat GKI Maranatha Remu.
3. Pengorganisasian penyuluhan dilakukan 1 minggu sebelumnya

Evaluasi proses

1. Anak dan Remaja antusias terhadap materi penyuluhan
2. Anak dan Remaja tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai
3. Anak dan Remaja terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan.

Evaluasi hasil

1. Anak dan Remaja diberikan kuesioner Pretest dan posttest tentang pengetahuan bahaya petasan.
2. Anak dan Remaja dapat mengetahui bahaya petasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

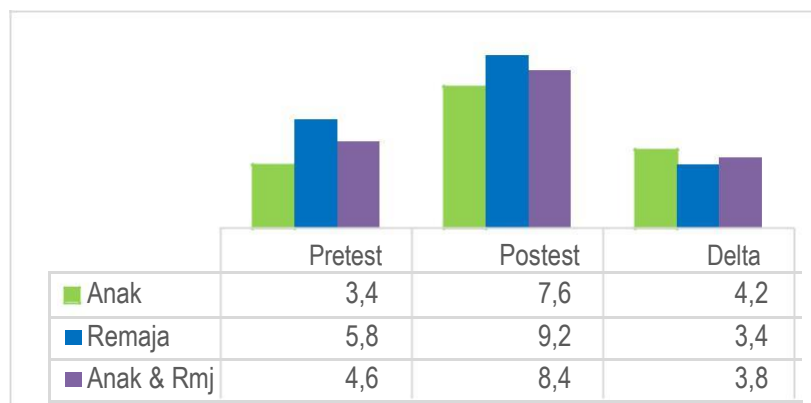
Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di tempat ibadah PAR Robel Dominie Eduard Osokh Rayon remu Selatan Jemaat Gki Maranatha Remu. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri anak umur 8-10 tahun 21 orang dan Remaja 11-16 tahun 9 orang. Penyuluhan tentang bahaya petasan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskus, serta penyajian materi dibuat dalam power point. Kelebihan dari penyuluhan yaitu relatif efisien dan sederhana serta mampu menjangkau banyak audiens dalam waktu bersamaan⁵. Penyuluhan dengan power point merupakan salah satu cara untuk mempermudah pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam memahami suatu informasi melalui informasi yang ditampilkan di dalam slide power point.⁶

Power point memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah dapat memproduksi efek visual yang lebih baik dan penyajiannya menarik karena adanya permainan huruf, warna, dan animasi (gambar, foto maupun diagram) sehingga akan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi yang diberikan⁷. Selain itu tenaga pendidik juga memiliki keuntungan yaitu tidak perlu banyak menerangkan bahan yang diberikan, serta materi dalam slide power point dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan dipakai secara berulang⁸.

Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara pretest dan posttest, setiap anak dan remaja diberikan kuesioner pengetahuan anak dan remaja tentang bahaya petasan. Jumlah soal yang harus dijawab pada saat pretest dan posttest sebanyak 10 (sepuluh) dengan dua kemungkinan jawaban benar dan salah, setiap jawaban yang benar diberi nilai satu (1) dan salah nol (0). Adapun hasil nilai pretest dan posttest pengetahuan anak dan remaja tentang Bahaya petasan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Petasan



Delta : selisih nilai posttest-pretest

Gambar 2. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Anak dan Remaja

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukan rata-rata nilai pretest pengetahuan bahaya petasan pada anak dan remaja 4,6 dan posttest 8,4, dengan nilai perubahan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 3,8 point. Hasil ini menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya petasan pada anak dan remaja di Robel Domine Eduard Osok rayon remu selatan Jemaat GKI Maranatha Remu sesudah diberikan penyuluhan. Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera⁹. Pengetahuan dapat diterima melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, tapi pengetahuan sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui mata dan telinga¹⁰.

Peningkatan pengetahuan tentang bahaya petasan pada anak dan remaja diharapkan dapat membantu untuk bertindak tidak bermain petasan yang berbahaya dan jika bermain dengan cara yang aman. Menurut Katiana petasan sebaiknya dimainkan oleh anak yang sudah dapat berpikir dan paham mengenai konsekuensi yang akan didapatkan dari memainkan petasan. Hal ini penting untuk pemahaman mengenai petasan dan bahaya yang akan ditimbulkan¹¹.

KESIMPULAN

Pengetahuan anak dan Remaja tentang bahaya Petasan meningkat setelah diberikan penyuluhan, dapat lihat dari nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan agar Pemerintah, Lembaga Keagamaan, Perguruan Tinggi dan LSM untuk senantiasa melaksanakan kegiatan Penyuluhan tentang Bahaya Petasan pada anak dan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pengurus Persekutuan Anak dan Remaja Rayon Remu Selatan Jemaat GKI Maranatha Remu Kota Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tina Asmarawati, Sosiologi Hukum: Petasan Ditinjau Dari Perspektif Hukum dan Kebudayaan, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hlm. 133.
2. Meity Taqdir Qodratilah, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (Jakarta Timur: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal 45.
3. MTVN, BeritaOnlineLampungPostBocah5TahunTewasGaragara Petasan, <http://www.lampost.co/berita/bocah-5-tahun-tewas-gara-gara-petasan> Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021 Pukul 19.00 WIT
4. Effendy, Onong Uchjana. 2018. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
5. Pratiwi Hartono, N., Saptaning Wilujeng, C., & Andarini, S. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2015.002.02.2>
6. Ikhsan, Putri Khanza Karina. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa 9-10 Tahun di SDN Keputran 2 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
7. Rockhman, M. Nur, dkk. 2007. Pengembangan Media Pembelajaran dan bahan Ajar dengan Microsoft Power Point. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Xingen D dan Jianxiang. 2012. Advantages and Disadvantages of PPT in Lectures to Science Students. I.J Education and Management Engineering 2012. 9,61-65.
9. Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2017. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
11. CNN Indonesia "Bahaya Bermain Petasan yang Mengintai Anak" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190522143805-284-397407/bahaya-bermain-petasan-yang-mengintai-anak>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021 Pukul 18.30 WIT